

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sadari Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri

Mayang Citra Hariati¹, Elvi Era Liesmayani², Frisky Tamara³

^{1,2,3} Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Indonesia

Korespondensi penulis : mayangcitrahariati1@gmail.com

Abstract. Breast cancer (*Ca Mammaria*) is a group of abnormal cells in the breast that continue to grow and multiply in the form of lumps in the breast. In the body there are millions of cells. One of them is abnormal cells or metaplasia cells, which are cells that can change but are still within normal limits. Breast cancer is not a very scary scourge for all women without exception teenagers. One way to detect breast cancer is to do a breast self-examination, SADARI is an examination of the breast itself to find lumps in the breasts. Objective: This study aims to determine the Influence of Breast Self-Examination Health Education (SADARI) with Leaflet media on knowledge and attitudes about early detection of breast cancer in adolescent girls in class X at SMAN 16 Medan. Research Method: This study is a Quasy Experimental with the One Group Pretest-Post Test approach with a Proportional Stratified Random Sampling technique with a total of 52 samples. Results of the study: by using the wilcoxon test before and after the provision of health education, the SADARI examination obtained a p value = 0.000 (<0.05). The conclusion is that H_a was accepted and H_o was rejected because there was an influence of breast health education (SADARI) with leaflet media on knowledge and attitudes about early detection of breast cancer in adolescent girls in class X at SMAN 16 Medan.

Keywords: Health Education, SADARI, Young Women

Abstrak. Kanker payudara (*Ca Mammaria*) adalah sekelompok sel yang tidak normal pada payudara yang terus tumbuh berlipat ganda yang berbentuk benjolan di payudara. Dalam tubuh terdapat berjuta-juta sel. Salah satunya, sel abnormal atau sel metaplasia, yaitu sel yang dapat berubah-ubah tetapi masih dalam batas normal. Kanker payudara tidak merupakan momok yang sangat menakutkan bagi seluruh wanita tanpa terkecuali remaja. Salah satu cara untuk mendeteksi kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri, SADARI merupakan pemeriksaan pada payudara sendiri untuk menemukan benjolan yang ada pada payudara. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Adanya Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan media Leaflet terhadap pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri kelas X di SMAN 16 Medan. Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan Quasy Eksperiment dengan pendekatan One Grup Pretes-Post Test dengan tehnik pengambilan sampel Proportional Stratified Random Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 52. Hasil penelitian: dengan menggunakan uji wilcoxon sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan pemeriksaan SADARI di dapatkan nilai p value = 0,000 (<0,05). Kesimpulan adalah H_a diterima dan H_o ditolak dikarenakan ada pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri kelas X di SMAN 16 Medan.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, SADARI, Remaja Putri

1. LATAR BELAKANG

World Health Organization menyatakan pada tahun 2022, secara global kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling umum terjadi pada wanita di 157 negara dan 185 negara dan Kanker Payudara merupakan penyebab kematian dengan jumlah 670.000 jiwa. Kanker payudara umumnya terjadi tanpa memandang usia setelah masa pubertas dengan faktor resiko paling banyak terjadi pada wanita sekitar 99% dan 0,5 – 1% terjadi pada pria. Adapun

faktor-faktor tertentu penyebab terjadinya kanker payudara yaitu bertambahnya usia, obesitas, konsumsi alkohol, faktor hereditas, riwayat paparan radiasi, serta riwayat reproduksi (WHO, 2024)

American Cancer Society menyatakan bahwa lebih dari 18 juta orang Amerika menderita kanker dan pada tahun 2023 lebih dari 1,9 juta kasus baru dan dengan jumlah kematian sekitar 609.820 jiwa atau sekitar 1.670 kematian/hari. Jumlah penderita kanker payudara pada wanita sekitar 297.790 jiwa dan sekitar 2.800 penderita kanker payudara pada pria dan di perkirakan angka ini akan terus bertambah tiap tahunnya (*American Cancer Society*, 2023)

Global Cancer Observatory, 2020. Menyatakan Jumlah kasus kanker payudara di Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir telah mencapai 201.143 kasus. Insiden yang ditemukan pada tahun 2020 mencapai 65.858 kasus serta 22.430 kematian karena kanker payudara di Indonesia pada tahun 2020 (GLOBOCAN 2020)

Profil Kesehatan Indonesia menyebutkan bahwa kanker payudara merupakan kanker nomor 2 terbanyak di Indonesia dengan presentase kematian tertinggi yang disebabkan karena lambatnya deteksi dini dan 70% pasien terdeteksi sudah stadium lanjut, jumlah Deteksi Dini Kanker Payudara pada tahun 2021 hanya sebesar 6,83% dan jumlah ini menurun jika di lihat dari trend pemeriksaan payudara sendiri pada tahun 2020 sebesar 8,3% pada perempuan dengan usia 30-50 tahun. Deteksi dini tertinggi dilaporkan oleh Provinsi Kep. Bangka Belitung sebesar 30,24%, diikuti oleh Sumatera Selatan sebanyak 25,16%, dan Nusa Tenggara Barat sebanyak 23,22%. Sedangkan, provinsi dengan cakupan deteksi dini terendah yaitu Papua sebesar 0,03%, diikuti Papua Barat sebesar 0,56%, dan Aceh sebesar 0,57% (Kemenkes RI, 2021)

1. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Menyebutkan bahwa tahun 2019 jumlah deteksi dini kanker payudara yang dilakukan pada perempuan usia 30-35 tahun sebanyak 113.416 orang (5.07%) dengan cakupan pemeriksaan dini kanker Payudara tertinggi dikabupaten Padang Lawas Utara sebesar 74,57% diikuti oleh kabupaten Samosir yaitu sebesar 25,22% dan kabupaten Toba Samosir yaitu sebesar 14,20% dengan pemeriksaan payudara menggunakan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) guna mendeteksi dini kanker payudara (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2019)

Adapun etiologi atau penyebab dari kanker payudara merupakan multifaktoral seperti : jenis kelamin dimana perempuan memiliki paparan hormon yang lebih tinggi yaitu estrogen dan progesteron, faktor lain seperti faktor herediter, etnis atau ras, obesitas dan life style,

riwayat penggunaan kontrasepsi maupun terapi hormon dan juga riwayat reproduksi dan menyusui juga menjadi faktor penyebab dari kanker payudara (Admoun C, 2022)

Beberapa hasil dari penelitian mengenai kanker payudara menyebutkan bahwa kanker payudara paling banyak di temukan pada usia >40 tahun, diman sebagian besar dari pasien tersebut telah memilik riwayat penyakit keturunan kanker payudara yang di turunkan oleh orang tuanya secara genetik, selain itu hal ini juga semakin di perburuk dengan adanya kebiasaan buruk seperti merokok atau terpapar dengan asap rokok (Nurrohmah, 2022)

Deteksi dini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi tingkat kematian karena penyakit kanker tersebut. Keuntungan dari deteksi dini kanker payudara bermanfaat untuk meningkatkan kemungkinan harapan hidup pada wanita penderita kanker payudara. Hampir 85% gangguan atau benjolan ditemukan oleh penderita sendiri melalui pemeriksaan dengan benar. Selain itu, SADARI adalah metode termudah, tercepat, termurah, dan paling sederhana yang dapat mendeteksi secara dini kanker payudara (Delvia, 2021)

Penderita kanker payudara juga telah banyak ditemukan pada usia remaja, bahkan tidak sedikit remaja putri yang berusia 14 tahun memiliki tumor dipayudaranya. Tumor ini dapat berpotensi menjadi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal. Adapun pencegahan yang dapat dilakukan untuk kanker payudara ialah pencegahan primer dengan promosi kesehatan, pencegahan sekunder dengan SADARI, USG, Skrining melalui Mamografi, dan pencegahan tersier dengan melakukan terapi untuk pengobatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri. (SADARI) persepsi tentang dukungan keluarga 72% kurang mendukung, persepsi tentang dukungan teman sebaya 76% kategori kurang mendukung, sumber informasi tentang SADARI 78% kategori sedikit dan 62% memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI (Septi A, dkk. 2019).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kematian tersebut adalah dengan melakukan deteksi dini kanker payudara yang salah satunya adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah sebuah tindakan pengembangan kepedulian seorang wanita terhadap kondisi payudaranya sendiri. Meningkatkan pengetahuan remaja tentang sadari sedini mungkin dapat membawa pengaruh baik bagi remaja hingga menjadi wanita dewasa nanti. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam melakukan sadari adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan (Lestari, 2019)

Berdasarkan wawancara dengan beberapa responden di SMAN 16 Medan menyatakan bahwa tidak pernah mendengar istilah SADARI dan tidak tahu mengenai pemeriksaan

payudara sendiri, maka dari itu peneliti perlu untuk mengkaji lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara dengan menggunakan teknik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-experimental* dengan pendekatan *One Grup Pre-test Post Test*. Jumlah sampel teknik pengambilan sampel *Proportional Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 52 siswi. Data primer diperoleh dari kuesioner penelitian. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon* untuk menilai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara dengan menggunakan media *Leaflet*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Remaja Putri

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
14 Tahun	35	67,3
15 Tahun	15	28,8
16 Tahun	2	3,8
Jumlah		100,0

Pada tabel 1. Menunjukkan bahwa mayoritas responden paling banyak berusia 14 tahun (47,3%).

Tabel 2. Hasil Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Deteksi Dini

Pengetahuan	Kategori Pengetahuan			P Value	N
	Baik	Cukup	Kurang		
	k	p	g		
Pre Test	0	2	50	0,000	52
Post Test	50	2	0		

Pada tabel 2. menunjukkan hasil bahwa pengetahuan remaja putri kelas X sebelum diberikan pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *Leaflet* sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 50 responden (96,2%) dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, pengetahuan responden dalam kategori baik sebanyak 50 responden (96,2%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* di

dapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000$. Maka $p\text{ value} \leq \alpha (0,05)$, sehingga di putuskan H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media Leaflet.

Tabel 3. Hasil Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara

Sikap	Kategori Sikap			P Value	N
	Baik	Cukup	Baik		
Pre Test	0	5	47	0,000	52
Post Test	49	3	0		

Pada tabel 3. menunjukkan hasil bahwa sikap remaja putri kelas X sebelum diberikan pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media Leaflet sebagian besar memiliki sikap yang kurang sebanyak 47 responden (90,4%) dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, sikap responden dalam kategori baik sebanyak 49 responden (94,2%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon di dapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000$. Maka $p\text{ value} \leq \alpha (0,05)$, sehingga di putuskan H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan sikap yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media Leaflet.

PEMBAHASAN

Penelitian yang melibatkan 52 siswi sebagai responden menunjukkan bahwa pada pre test didapatkan pengetahuan responden dalam kategori cukup yaitu sebanyak 2 responden (3,8%) dan kategori kurang sebanyak 50 responden (96,2%). Hasil post test didapatkan tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 50 responden (96,2%) dengan kategori cukup sebanyak 2 responden (3,8%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon di dapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000$. Maka $p\text{ value} \leq \alpha (0,05)$, sehingga di putuskan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Kelas X di SMAN 16 Medan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Efni, et al, 2021 yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan Payudara sendiri di SMA 8 kota jambi ($p\text{ value}$

<0.005). Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI sangat mempengaruhi terhadap pengetahuan remaja putri. Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan. Pendidikan kesehatan terjadi karena adanya perubahan kesadaran dari dalam diri individu sendiri untuk penambahan pengetahuan dan kemampuan melalui teknik praktek belajar dengan tujuan untuk mengingat fakta/kondisi nyata dengan cara memberikan dorongan terhadap pengarahannya diri (Delvia, S, 2021)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Adanya Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI membuat remaja putri tahu betapa pentingnya mengetahui cara pemeriksaan SADARI dalam menemukan benjolan pada payudara. Tujuan dilakukannya SADARI adalah untuk mendeteksi secara dini kanker payudara, bukan untuk mencegah kanker payudara, dengan adanya deteksi dini maka kanker payudara dapat terdeteksi pada stadium awal sehingga pengobatan dini akan memperpanjang harapan hidup atau kesembuhan lebih tinggi bahkan 80-90% dan untuk menurunkan angka kematian penderita kanker payudara (Annisa, R. 2022)

Menurut peneliti sebanyak 52 responden saat pendidikan kesehatan berlangsung, remaja putri memperhatikan dengan seksama sehingga dapat menambah pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI. Alasan terjadinya peningkatan skor pengetahuan pada remaja putri karena ketertarikan remaja putri untuk memperhatikan pendidikan kesehatan tentang SADARI menggunakan media leaflet. Keuntungan dari menggunakan media leaflet yaitu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis, dapat digunakan di dalam ruangan maupun di luar ruangan kelas, mudah dibawa kemana-mana dan meningkatkan kerativitas belajar siswi. Berdasarkan keterangan dari SMAN 16 Medan bahwa di SMAN 16 Medan belum pernah ada kegiatan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI, sehingga hal ini mendorong remaja putri untuk memperhatikan materi yang disampaikan.

Penelitian yang melibatkan 52 siswi sebagai responden menunjukkan bahwa pada pre test didapatkan sikap remaja putri kelas X sebelum diberikan pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media Leaflet sebagian besar memiliki sikap yang kurang sebanyak 47 responden (90,4%) dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, sikap responden dalam kategori baik sebanyak 49 responden (94,2%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon di dapatkan nilai $p\ value = 0,000$. Maka $p\ value \leq \alpha (0,05)$, sehingga di putuskan H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Media Leaflet terhadap Sikap Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Kelas X di SMAN 16 Medan.

Ada banyak media yang digunakan dalam edukasi SADARI berupa media audiovisual video, media *leaflet*, media *Whatsapp*, dan media aplikasi *smartphone*. Masing-masing dari media tersebut memberikan hasil yang efektif sebagai media edukasi. Penggunaan media tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik, keterampilan, dan kinerja (Aisyaroh, 2024).

Salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Perubahan sikap pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan keyakinan atau kepercayaan yang didapatkan dari hasil penginderaan, yang salah satunya didapatkan melalui pendidikan atau proses belajar⁽⁸⁾. Pengetahuan yang baik tentang cara pemeriksaan SADARI sangat penting dimiliki oleh remaja putri karena merupakan salah satu alasan untuk mengaplikasikan pemeriksaan SADARI sebagai kegiatan rutin dalam upaya mencegah kanker payudara dan juga dapat merubah pandangan dan sikap dari remaja putri tentang pentingnya pemeriksaan SADARI. Pembahasan berurut sesuai dengan urutan dalam tujuan, dan sudah dijelaskan terlebih dahulu. Pembahasan disertai argumentasi yang logis dengan mengaitkan hasil PkM dengan teori, hasil PkM yang lain dan atau hasil penelitian.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Adapun kesimpulan dalam peneltian ini sebagai berikut:

1. Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan media Leaflet terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri kelas X di SMAN 16 Medan dengan menggunakan uji wilcoxon di dapatkan nilai $p\ value = 0,000$.
2. Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan media Leaflet terhadap sikap tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri kelas X di SMAN 16 Medan dengan menggunakan uji wilcoxon di dapatkan nilai $p\ value = 0,000$

5. DAFTAR REFERENSI

Aisyaroh, Noveri Fadhillah, T. S., & Hanifatur Rosyidah. (2024). Efektivitas Media Edukasi SADARI terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara: Literature Review: The Effectiveness of BSE Education Media for Early Detection of Breast Cancer: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(4), 735-743. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i4.4949>.

- American Cancer Society, 2023. Cancer Facts and Figures. Available at: <https://www.cancer.org/content/dam/cancer-org/research/cancer-facts-and-statistics/annual-cancer-facts-and-figures/2023/2023-cancer-facts-and-figures.pdf>. Accessed: 23 February 2024).
- Annisaa R, P. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SP Negeri 02 Kota Bengkulu
- Delvia, S., Azhari, M. H., Studi, P., Iii, D., & Baturaja, S. A.-M. (2021). Analisis Perilaku Remaja Putri Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Berdasarkan Pengetahuan Dan Sikap Pendahuluan. *Jurnal Aisyiyah Medika*
- Efni, Nel & Fatmawati, Tina. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di SMA.N 8 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 21. 52. 10.33087/jiubj.v21i1.1195.
- GLOBOCAN 2020. Indonesia - Global Cancer Observatory. Tersedia dari : <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-factsheets.pdf>. Accessed: 12 February 2024).
- Kemenkes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, R. T. R., Laksmi, I. G. A. S., & Sintari, S. N. N. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 50–57. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i1.66>.
- Notoatmodjo, S. 2018. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurrohmah, A., Aprianti, A., & Hartutik, S. (2022). Risk Factors of Breast Cancer. *Gaster*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.30787/gaster.v20i1.777>.
- Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2019.
- Septi A, dkk. 2019. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Non Kesehatan UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*. Vol 9 No 2 Hal 2-4.
- World Health Organization, 2024. Breast Cancer. Available at: https://www-who-int./news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc. Accessed: 17 March 2024). Admoun C, Mayrovitz HN. The Etiology of Breast Cancer. In: Mayrovitz HN, editor. *Breast Cancer* [Internet]. Brisbane (AU): Exon Publications; 2022 Aug 6. Chapter 2. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK583809/> doi: 10.36255/exon-publications-breast-cancer-etiology